

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR MAKRO YANG BERPENGARUH
TERHADAP TINGKAT SAVING DI INDONESIA PERIODE 1998-2014
SEBAGAI UPAYA INOVATIF PERBANKAN DALAM PENINGKATAN
DAYA SAING INDONESIA DI ERA GLOBALISASI**

SUGIARTININGSIH

Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama – Bandung

sugiarti.ningsih@widyatama.ac.id

ABSTRAK

Proses pembangunan ekonomi suatu negara yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan sangat dipengaruhi oleh kemampuan menghimpun dana pembangunan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Secara umum setiap negara berharap dapat memenuhi sumber dana pembangunan tersebut dari dalam negeri yaitu dari tabungan nasional yang dimiliki. Demikian pula dengan Indonesia yang pernah terjadi krisis ekonomi ternyata telah menimbulkan turunnya kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap kondisi perbankan di Indonesia. Selanjutnya dengan deregulasi perbankan yang lebih berkualitas setelah reformasi diharapkan kondisi perbankan di Indonesia lebih baik dan semakin inovatif dalam meningkatkan sumber dana pembangunan di Indonesia terutama dalam merespon era globalisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor makro yang berpengaruh terhadap tingkat saving di Indonesia periode 1998-2014 sebagai upaya inovatif perbankan dalam peningkatan daya saing Indonesia di era globalisasi. Dari hasil perhitungan diperoleh adanya hubungan positif dan signifikan antara pendapatan perkapita dengan tingkat saving di Indonesia, sehingga sesuai dengan teori Keynes. Sedangkan faktor suku bunga di Indonesia menunjukkan hubungan yang negatif dan tidak signifikan sehingga tidak sesuai dengan teori Klasik. Faktor utamanya adalah respon masyarakat untuk menabung lebih disebabkan oleh tingginya rasa kepercayaan terhadap sektor perbankan di Indonesia terutama faktor keamanan. Kata Kunci: Dana pembangunan, saving, pendapatan perkapita, suku bunga dalam negeri.

**MACRO FACTORS ANALYSIS THE INFLUENCE OF SAVING IN
INDONESIA PERIOD 1998-2014
INNOVATIVE EFFORTS AS A BANKING TO ENHANCING INDONESIA
COMPETITIVENESS IN THE ERA OF GLOBALIZATION**

ABSTRACT

The process of economic development of a country which aims to improve well-being strongly influenced by the ability to raise funds from domestic construction and overseas. In general, each country hoping to meet the development funding sources from within the country that is of national saving owned. Similarly, the Indonesia-ever economic crisis turned out to have caused the decline in public confidence in Indonesia on the condition of banks in Indonesia. Furthermore, with a higher quality of banking deregulation after the reform of banking conditions in

Indonesia are expected to be better and more innovative in raising sources of development funding in Indonesia, especially in response to globalization. The aim of this study was to analyze the macro factors that affect the level of saving in Indonesia period 1998-2014 as banking innovative efforts in improving the competitiveness of Indonesia in the era of globalization. From the calculations, the existence of positive and significant correlation between per capita income to the level of saving in Indonesia, so in accordance with the theory of Keynes. While the interest rate factor in Indonesia showed a negative and insignificant that does not correspond to classical theory. The main factor is the response of people to save more due to the high sense of confidence in the banking sector in Indonesia, especially the safety factor.

Keywords : development funds , saving , per capita income , domestic interest rates.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi suatu negara yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber dana yang dihimpun. Berbicara tentang sumber dana pembangunan bila dilihat dari asal negara dapat berasal dari dalam negeri dan luar negeri. Dimana untuk sektor pemerintah maka dari dalam negeri bersumber dari tabungan nasional dan luar negeri dari hutang (Guritno, 1998). Dalam pelaksanaannya pembangunan suatu negara secara umum sangat bertumpu pada tabungan nasional. Bila tabungan nasional suatu negara cukup besar akan berdampak pada kemampuan berinvestasi yang cukup besar baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Hal inilah yang menjadi potensi negara maju dalam meraih kesejahteraan tinggi.

Selanjutnya keberhasilan negara maju tersebut sedikit banyak akan berimbas ke negara-negara berkembang seperti Indonesia yang sedang berproses menjadi negara maju. Terlebih bila melihat kekuatan ekonomi dunia telah bergeser ke Asia seperti dibentuknya MEA diperkirakan akan mendorong sumber dana pembangunan Indonesia dari tabungan nasional akan semakin meningkat. Tingginya harapan Indonesia dalam menghimpun dana dari tabungan nasional tersebut tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor makro yang mempengaruhi yaitu pendapatan nasional per kapita Indonesia dan suku bunga Indonesia.

Untuk mengetahui perkembangan tabungan nasional di Indonesia beserta faktor-faktor makro tersebut selama periode 1998-2014 dapat dilihat dari Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perkembangan Pendapatan Nasional per Kapita Indonesia, Suku Bunga Indonesia dan Tingkat saving Indonesia periode 1998-2014

Tahun (t)	Gross national saving		Per capita GNI		Interest rates	
	(S)	(ΔS)	(GNI)	(ΔGNI)	(r)	(Δr)
1998	22.07948	-	4473.93356	-	28.29	-
1999	12.95220	-70.47	4982.50183	10.21	22.35	-26.58
2000	25.98851	50.16	6303.85297	20.96	12.17	-83.65
2001	26.83519	3.16	7598.00252	17.03	15.48	21.38
2002	23.01739	-16.59	8358.53904	9.10	15.28	-1.31
2003	20.68417	-11.28	9037.33466	7.51	10.39	-47.06
2004	20.76435	0.39	10090.79790	10.44	7.07	-46.96
2005	24.33851	14.69	12004.80596	15.94	10.95	35.43
2006	25.78299	5.60	14352.37887	16.36	11.63	5.85
2007	25.17912	-2.40	16789.46739	14.52	8.24	-41.14
2008	28.45248	11.50	20885.49920	19.61	10.43	21.00
2009	29.05646	2.08	23382.39121	10.68	9.55	-9.21
2010	33.78737	14.00	28011.88940	16.53	7.88	-21.19
2011	34.24838	1.35	31467.46260	10.98	7.06	-11.61
2012	33.02512	-3.70	34114.31080	7.76	6.09	-15.93
2013	31.80829	-3.83	37150.19020	8.17	6.89	11.61
2014	31.72666	-0.26	40447.62190	8.15	8.79	21.62

Sumber: ADB (berbagai tahun)

Dari Tabel 1 di atas terlihat bahwa besarnya tingkat tabungan nasional Indonesia terjadi fluktuasi mulai dari 22,07948% pada tahun 1998 hingga mencapai 31,72666% pada tahun 2014. Dimana pertumbuhan terbesar pada tahun 2000 sebesar 50,16 % dan terendah pada tahun 1999 yaitu -70,47%. Kondisi tersebut disinyalir karena siklus perekonomian Indonesia sedang terjadi depresi ekonomi akibat krisis moneter pada tahun 1997. Namun demikian tahun-tahun berikutnya perkembangan tabungan nasional Indonesia terus menunjukkan peningkatan dan mencapai jumlah terbesar yaitu 34,24838% pada tahun 2011.

Sedangkan untuk pendapatan nasional per kapita terlihat kondisi yang terus meningkat selama periode yang diteliti. Dimana pada tahun 1998 pendapatan nasional per kapita baru sebesar Rp 4473,93356 ribu maka pada tahun 2014 telah mencapai Rp 40447,62190 ribu. Hal ini berdampak pada laju pertumbuhan yang cukup besar yaitu rata-rata 12,7469% per tahun. Prospek yang cukup menggembirakan tersebut diperkirakan akan mampu meningkatkan tabungan nasional di Indonesia.

Sebaliknya untuk suku bunga Indonesia per tahun terlihat adanya kecenderungan menurun walaupun mengalami fluktuasi. Dimana nilai suku bunga terbesar yaitu 28,29% pada tahun 1998 dan terjadi penurunan hingga mencapai nilai terendah yaitu 7,07% pada tahun 2004. Sedangkan peningkatan hanya terjadi pada tahun 2005, 2006, 2008, 2013 dan 2014. Dimana nilai terbesar hanyalah 11,63% pada tahun 2006. Selebihnya selama periode yang diteliti terlihat adanya penurunan dan mencapai nilai terendah sebesar 6,09% pada tahun 2012. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa nilai suku bunga di Indonesia lebih banyak terjadi adanya penurunan yang kemungkinan akan diikuti oleh kenaikan tabungan nasional di Indonesia. Dari uraian pada tabel tersebut terlihat adanya keoptimisan terhadap peningkatan tabungan nasional di Indonesia.

Sementara dilihat dari wilayah ASEAN sesungguhnya tingkat tabungan nasional di Indonesia masih dianggap terendah. Sebagai realisasi dari pernyataan tersebut adalah pernyataan yang dikemukakan oleh Amelina Apricia Sjam (2015) menyimpulkan bahwa dari hasil Survei World Bank terbukti Indonesia mencatat indek sebesar 20% yang melek keuangan. Dengan lain perkataan 80% warganegara Indonesia tidak punya rekenig. Berarti masih besar jumlah warga negara Indonesia yang belum mendaftarkan ke lembaga keuangan.

Dilain pihak perkembangan jumlah Bank Umum di Indonesia hingga beberapa tahun terakhir telah menunjukkan adanya peningkatan antara lain karena dilakukannya deregulasi perbankan di Indonesia. Bahkan beberapa Bank Umum telah meraih prestasi tinggi seperti Bank Central Asia, Bank Mandiri dan Bank BNI. Dari hasil penelitian sebelumnya terbukti ketiga Bank tersebut telah berinovasi dalam meningkatkan daya saing Indonesia baik di dalam negeri maupun diluar negeri. Secara lebih jauh potensi perbankan tersebut merupakan keunggulan Indonesia dalam mersepon era globalisasi.

Dengan terjadinya kontradiksi tersebut maka kedua faktor makro tersebut harus diteliti pengaruhnya terhadap tabungan nasional di Indonesia. Hal ini dengan mengingat dalam era globalisasi sekarang persaingan suatu negara sudah terarah pada sektor keuangan yaitu peran perbankan dalam menghimpun tabungan masyarakat. Dengan demikian sangatlah menarik bagi peneliti untuk meneliti analisis faktor-faktor makro yang berpengaruh terhadap tingkat saving di Indonesia

periode 1998-2014 sebagai upaya inovatif perbankan dalam peningkatan daya saing Indonesia di era globalisasi.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh pendapatan per kapita masyarakat Indonesia terhadap tingkat saving di Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh suku bunga Indonesia terhadap tingkat saving di Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh pendapatan per kapita masyarakat Indonesia dan suku bunga Indonesia secara simultan terhadap tingkat saving di Indonesia?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan per kapita masyarakat Indonesia terhadap tingkat saving di Indonesia.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh suku bunga Indonesia terhadap tingkat saving di Indonesia?
3. Mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan per kapita masyarakat Indonesia dan suku bunga Indonesia secara simultan terhadap tingkat saving di Indonesia.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pengambil keputusan di Indonesia untuk lebih tepat melakukan kebijakan dibidang keuangan khususnya tentang peningkatan peran Bank Umum di Indonesia.
2. Bagi masyarakat Indonesia untuk lebih meningkatkan kesadaran menabung di Bank Umum sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dalam proses pembangunan di Indonesia.

KAJIAN TEORI

a. Sumber-Sumber Dana Pembangunan Negara

Pelaksanaan pembangunan suatu negara tidak dapat terlepas dari sumber dana yang diperlukan. Menurut teori ekonomi publik sumber dana tersebut dapat dibedakan menjadi dua yaitu dari sektor dan asal negara. Dilihat dari sektornya dibagi dua yaitu sektor pemerintah dan swasta. Dimana untuk sektor pemerintah dari dalam negeri bersumber dari tabungan pemerintah dan luar negeri dari hutang luar negeri. Sedangkan untuk sektor swasta dari dalam negeri berasal dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan luar negeri dari Penanaman Modal Asing (PMA). Dengan demikian sumber dana pembangunan khususnya dari sektor pemerintah ada dua peluang dari tabungan pemerintah atau dari hutang.

Dalam pelaksanaan pembangunan kedua sumber tersebut memiliki nilai positif dan negatif. Dimana sisi positif tabungan pemerintah adalah berasal dari dalam negeri sehingga lebih aman bagi bagi suatu negara. Sedangkan sisi negatifnya umumnya memiliki jumlah yang lebih rendah dari yang diperlukan untuk pembiayaan pembangunan ekonomi pada suatu negara. Sebaliknya bila suatu negara menggunakan hutang luar negeri keunggulannya dapat memperoleh dalam jumlah yang besar dan sesuai keperluan. Sedangkan kelemahannya akan menimbulkan beban yang berat saat harus mengembalikan karena dikenakan bunga yang tinggi.

Secara lebih jauh bila berbicara tentang tabungan maka secara makro dibagi menjadi tiga yaitu tabungan nasional, tabungan swasta dan tabungan publik (Mankiw, 2006). Untu dapat menjelaskan ketiga jenis tabungan tersebut seperti terurai pada persamaan berikut:

Persamaan perekonomian tiga sektor dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = C + I + G$$

Dari persamaan tersebut dapat dimodifikasi menjadi:

$$Y - C - G = I$$

Maka $Y - C - G$ disebut tabungan nasional atau tabungan (*saving*, S) saja.

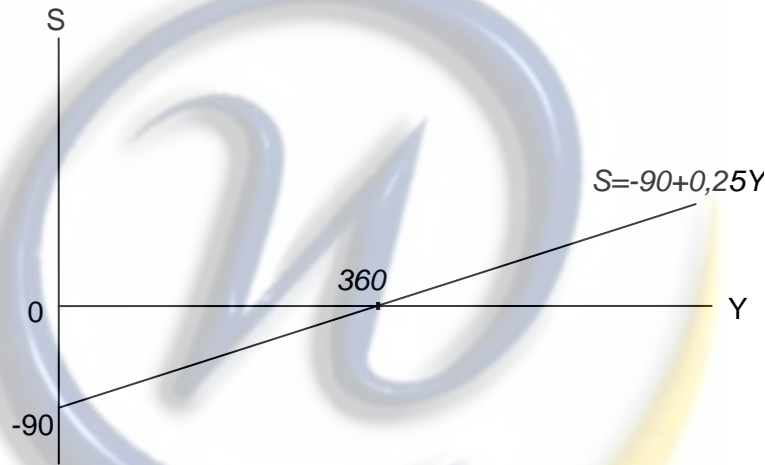
Kemudian tabungan nasional (S) dibagi menjadi dua yaitu tabungan dari sektor swasta dan tabungan pemerintah seperti penjabaran persamaan berikut:

$$S = (Y - T - C) + (T - G) = I$$

Dimana $(Y-T-C)$ adalah disposable income dikurangi konsumsi, yang merupakan tabungan swasta (*privat saving*). Sedangkan $(T - G)$ adalah penerimaan pemerintah dikurangi pengeluaran pemerintah, yaitu tabungan publik (*public saving*). Dengan demikian tabungan nasional adalah jumlah tabungan swasta dan publik.

b. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Saving Suatu Negara

Secara umum tingkat saving suatu negara akan dipengaruhi oleh pendapatan nasional. Menurut Keynes hubungan antara pendapatan nasional dan saving adalah positif sebagaimana terlihat dalam Gambar 1 berikut (Sadono Sukirno, 2013).

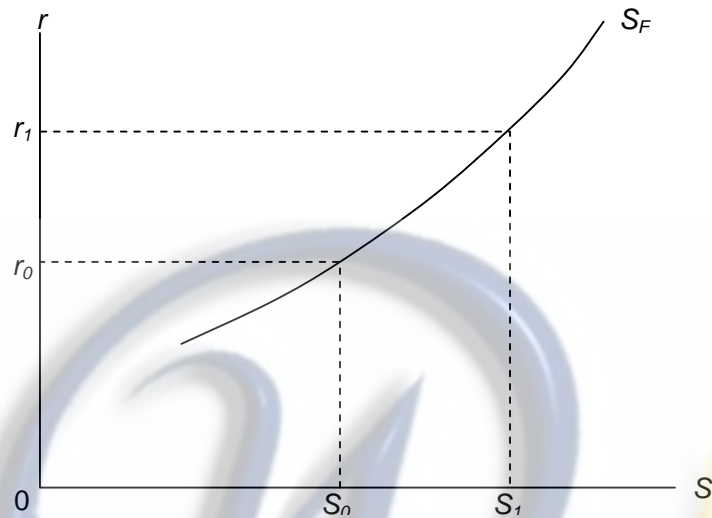


Gambar 1. Hubungan Saving dan Pendapatan

Dari Gambar 1 di atas terlihat bila pendapatan nasional suatu negara sebesar nol maka diperoleh nilai tabungan atau saving sebesar -90 yang berarti besarnya hutang yang harus dilakukan oleh masyarakat. Kemudian disaat pendapatan nasional mencapai sebesar 360 maka besarnya tabungan sebesar nol karena pendapatan sebesar 360 tersebut habis di konsumsi atau terjadi kondisi Break Even Point (BEP). Jadi fungsi konsumsi tersebut dapat dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut : $S = -90 + 0,25Y$.

Makna dari grafik dan persamaan tersebut adalah adanya hubungan positif antara pendapatan nasional dan saving. Berarti bilai pendapatan nasional meningkat maka jumlah saving juga ikut meningkat yang ditandai oleh arah kurva yang bergerak dari kiri bawah ke kanan atas dan slope persamaan atau nilai Marginal Propensity To Save (MPS) yang positif.

Sedangkan menurut pandangan ahli ekonomi klasik dalam perekonomian suatu negara tingkat bunga diasumsikan akan terjadi fleksibilitas. Dimana hubungan tingkat bunga dengan saving dinyatakan positif. Sebagai realisasi dari pernyataan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Tingkat Bunga dan Tabungan(Sadono, halaman 78).

Dari Gambar 2 di atas terlihat disaat tingkat bunga sebesar r_0 maka jumlah tabungan sebesar S_0 yaitu dititik A. Apabila tingkat bunga naik menjadi r_1 maka jumlah tabungan juga meningkat menjadi S_1 dititik B. Kemudian dengan memperhatikan arah grafik yang bergerak dari kiri bawah ke kanan atas maka dapat dikatakan bahwa kenaikan tingkat bunga di suatu negara akan diikuti oleh kenaikan jumlah tabungan. Berarti adanya hubungan positif antara tingkat bunga dengan jumlah tabungan suatu negara.

c. Uang dan Bank

Definisi uang menurut Samuelson (2005) adalah segala sesuatu yang bersifat sebagai media pertukaran atau alat pembayaran yang diterima secara umum. Dalam perekonomian suatu negara uang memiliki arti penting untuk memperlancar transaksi ekonomi. Semakin maju suatu negara maka jenis uang beredar umumnya akan lebih didominasi oleh M2.

Tingginya peredaran uang beredar tersebut sangat ditentukan oleh peran perbankan pada suatu negara. Dalam teori ekonomi makro kita mengenal dua jenis bank yaitu Bank Umum dan Bank Sentral. Perbedaan mendasar kedua bank tersebut

adalah bila Bank Umum dapat mencetak uang giral dan Bank Sentral dapat mencetak uang kartal. Keberhasilan Bank Sentral dalam mengendalikan jumlah uang beredar dan menjalin hubungan dengan Bank Umum tergantung pada sistem keuangan dan moneter suatu negara.

Dalam perkembangannya fungsi terpenting dari perbankan sebagai lembaga intermediasi akan efektif dan efisien bila dilakukan pengawasan secara baik. Ada tiga alasan penting pengawasan terhadap perbankan di Indonesia yaitu Bank sebagai lembaga kepercayaan, lembaga yang membantu elancaran sistem pembayaran dalam pereonomian dan lembaga yang akan menerjemahan kebijakan moneter yang diambil oleh Bank Indonesia. Keberhasilan pengawasan tersebut ditujukan agar bank mampu menjadi supporting system bagi pembangunan ekonomi secara keseluruhan (Munawir Ismail, Dwi Budi Santosa, Ahmad Erani Yustia, 2014).

Hipotesis

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan teori-teori yang digunakan maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Pendapatan nasional per kapita di Indonesia akan berhubungan positif terhadap tingkat saving di Indonesia.
2. Suku bunga Indonesia akan berhubungan positif terhadap tingkat saving di Indonesia.
3. Pendapatan nasional per kapita di Indonesia dan suku bunga Indonesia secara simultan akan berhubungan positif terhadap tingkat saving di Indonesia.

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel pendapatan nasional per kapita di Indonesia, suku bunga Indonesia dan tingkat saving di Indonesia.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kausal yaitu analisis faktor-faktor makro yang berpengaruh terhadap tingkat saving di Indonesia

periode 1998-2014 sebagai upaya inovatif perbankan dalam peningkatan daya saing Indonesia di era globalisasi. Dimana variabel bebas adalah pendapatan nasional per kapita Indonesia dan suku bunga Indonesia. Sedangkan variabel terikat adalah tingkat saving di Indonesia.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder periode tahun 1998 sampai dengan 2014. Penggunaan data tahun 1998 karena tahun tersebut sedang terjadi krisis moneter di Indonesia yang berdampak pada kondisi perbankan di Indonesia. Adapun batasan tahun 2013 disebabkan pada tahun tersebut dianggap kondisi perekonomian Indonesia mencapai puncak stabilitas ekonomi setelah era reformasi. Disamping itu juga untuk membatasi dimensi waktu terjadinya hubungan antara variabel-variabel yang berlaku sehingga memberikan hasil yang lebih realistis.

Sumber Data

Proses pengumpulan data pendapatan nasional per kapita Indonesia, suku bunga Indonesia dan tingkat saving Indonesia bersumber dari Asian Development Bank. Sedangkan untuk melengkapi informasi dan referensi dilakukan penelitian kepustakaan baik dari membaca buku-buku referensi, jurnal maupun artikel-artikel ilmiah.

Tehnik Ananlisis

Dari hubungan variabel yang diperoleh maka penggunaan model dalam menganalisis faktor-faktor makro yang berpengaruh terhadap tingkat saving di Indonesia periode 1998-2014 sebagai upaya inovatif perbankan dalam peningkatan daya saing Indonesia di era globalisasi adalah persamaan analisis regresi berganda (Dominick Salvatore, 2005). Sesuai dengan masalah yang akan dianalisis dalam penyusunan penelitian ini, maka aplikasi rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX_1 + cX_2$$

dimana:

Y = tingkat saving di Indonesia

X_1 = pendapatan nasional per kapita Indonesia

X_2 = suku bunga Indonesia

a, b, c = koefisien regresi

Dengan demikian terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

Rancangan Uji Hipotesis***Uji Parsial Persamaan Regresi***

Persamaan Analisis Faktor-Faktor Makro Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat saving Di Indonesia Periode 1998-2014 Sebagai Upaya Inovatif Perbankan Dalam Peningkatan Daya Saing Indonesia Di Era Globalisasi.

Hipotesis 1: Pendapatan Nasional per kapita Indonesia berhubungan positif terhadap tingkat saving di Indonesia.

$H_0 : a_1 > 0$ Pendapatan Nasional per kapita Indonesia berhubungan positif terhadap tingkat saving di Indonesia.

$H_0 : a_1 < 0$ Pendapatan Nasional per kapita Indonesia berhubungan negatif terhadap tingkat saving di Indonesia.

H_0 ditolak bila t hitung $>$ t tabel

Hipotesis 2 : Suku bunga Indonesia berhubungan positif terhadap tingkat saving di Indonesia.

$H_0 : a_1 > 0$ Suku bunga Indonesia berhubungan positif terhadap tingkat saving di Indonesia.

$H_0 : a_1 < 0$ Suku bunga Indonesia berhubungan negatif terhadap tingkat saving di Indonesia.

H_0 ditolak bila t hitung $>$ t tabel

Uji Simultan Persamaan Regresi

Persamaan Analisis Faktor-Faktor Makro Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Saving Di Indonesia Periode 1998-2014 Sebagai Upaya Inovatif Perbankan Dalam Peningkatan Daya Saing Indonesia Di Era Globalisasi

Hipotesis 3 : Pendapatan Nasional per kapita Indonesia, suku bunga Indonesia secara simultan berhubungan positif terhadap tingkat saving di Indonesia.

$H_0 : a_1 = 0$ Pendapatan Nasional per kapita Indonesia, suku bunga Indonesia secara simultan berhubungan positif terhadap tingkat saving di Indonesia.

$H_0 : a_1 = 0$ Pendapatan Nasional per kapita Indonesia, suku bunga Indonesia secara simultan berhubungan negatif terhadap tingkat saving di Indonesia.

H_0 ditolak bila F hitung $>$ F tabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan

Dalam perhitungan koefisien regresi untuk persamaan struktural berdasarkan data-data tahun 1998-2014 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 21,93 + 0,00034 X_1 - 0,146 X_2$$

$$(6,1807) \quad (3,8000) \quad (-0,7934)$$

$$F = 16,7382 \quad R^2 = 0,7051$$

Hasil tersebut diperoleh melalui estimasi yang dilakukan dengan menggunakan metode regresi berganda. Adapun angka-angka yang terletak di dalam kurung, di bawah koefisien regresi, adalah nilai t-statistiknya.

Analisis Ekonomi Hasil Model

Persamaan Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Saving Di Indonesia Periode 1998-2014 Sebagai Upaya Inovatif Perbankan Dalam Peningkatan Daya Saing Indonesia Di Era Globalisasi.

Hasil persamaan struktural dari model adalah:

$$Y = 2193 + 0,00034 X_1 - 0,146 X_2$$

Dari persamaan di atas terlihat bahwa tidak semua arah koefisien variabel bebas yang digunakan sesuai dengan teori. Pembahasan selengkapnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Variabel pendapatan nasional per kapita Indonesia menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap tingkat saving di Indonesia. Hal ini menunjukkan bila pendapatan nasional per kapita Indonesia terjadi peningkatan maka tingkat saving di Indonesia juga ikut meningkat. Secara teoritis pernyataan tersebut dapat dibenarkan karena telah sesuai dengan teori Keynes bahwa dalam fungsi saving akan terjadi hubungan positif terhadap pendapatan suatu negara (Sadono Sukirno, 2013). Mengingat Indonesia adalah negara yang berpenduduk padat maka untuk mendapatkan hasil yang lebih riil terutama dalam mengukur kesejahteraan digunakan data pendapatan nasional per kapita (Asfia Murni, 2016). Seperti dikemukakan di muka laju pertumbuhan pendapatan nasional per kapita Indonesia terlihat terus meningkat. Oleh karena sebagian besar masyarakat Indonesia adalah golongan menengah ke bawah dimana sekitar 60% tinggal di pedesaan maka hubungan positif tersebut menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan yang

terjadi pada masyarakat Indonesia. Faktor utama yang menyebabkan adalah kesadaran masyarakat Indonesia untuk memperbaiki keadaan ekonomi mereka dengan sikap berhemat. Dengan demikian masyarakat Indonesia akan berusaha menekan pengeluaran dan lebih banyak menabung sehingga tingkat saving di Indonesia juga terjadi peningkatan.

Disamping itu dilihat dari distribusi pendapatan terbukti bila suatu negara distribusi pendapatannya tidak merata diprediksi akan meningkatkan saving negara tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi di Indonesia dimana jumlah uang beredar sebesar 60% beredar di DKI 30% di kota lain dan 10% di desa (Sugiarti,2015) sehingga akan berdampak pada kecenderungan menabung yang tinggi terutama oleh masyarakat yang tergolong kaya tersebut.

Berdasarkan kedua faktor tersebut maka sangatlah logis bila kenaikan pendapatan nasional per kapita Indonesia akan diikuti oleh kenaikan tingkat saving di Indonesia.

Variabel suku bunga Indonesia menunjukkan hubungan negatif terhadap tingkat saving di Indonesia. Hal ini menunjukkan bila suku bunga Indonesia terjadi peningkatan maka tingkat saving di Indonesia justru terjadi penurunan. Pernyataan tersebut tidak sesuai dengan teori Klasik yang menganggap adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Faktor utama yang menyebabkan adalah peran perbankan di Indonesia telah meningkat tidak hanya sebagai tempat menabung semata tetapi juga sebagai fasilitas untuk pembayaran gaji atau upah. Keunggulan Bank Umum tersebut tentunya akan mendorong sebagian besar masyarakat untuk memiliki rekening tabungan. Kondisi tersebut secara tidak langsung akan memberikan keuntungan dari dua arah. Pertama, akan meningkatkan sumber dana pembangunan dari dalam negeri yang sangat penting untuk menjadi pembiayaan pembangunan di Indonesia. Kedua, mendidik masyarakat Indonesia untuk mengenal setor perbankan yang akhirnya masyarakat tertarik untuk menabung di Bank Umum.

Adapun faktor kedua adalah tingginya jaminan yang diberikan oleh Bank Umum baik terhadap nasabah maupun pekerja yang dikenal dengan LPS (Lembaga Penjamin Simpanan). Apabila sebuah Bank Umum telah mendapatkan jaminan tersebut maka akan memberikan kepuasan bagi masyarakat Indonesia untuk mau menabung walaupun suku bunganya cenderung turun. Bahkan dari hasil penelitian

di wilayah Asia terlihat bahwa suku bunga Indonesia relatif tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain namun tingkat saving di Indonesia relatif rendah (Prabowo Subianto, 2013). Sebagai bukti dari laporan Bank Dunia (Tulus Tambunan, 2014) Indonesia termasuk negara kecil dalam hal jumlah tabungan per 1000 penduduk, yaitu di bawah 1000. Menurut laporan tersebut, posisi Indonesia pada tahun 2010 di atas posisi Kamboja, dan hampir sama dengan posisi Filipina dan Negara Berkembang lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bila faktor keamanan diberikan oleh Bank Umum di Indonesia maka penurunan suku bunga di Indonesia justru diikuti oleh peningkatan tingkat saving di Indonesia.

Analisis Statistik

Pada persamaan tingkat saving di Indonesia, terlihat bahwa variabel pendapatan nasional per kapita Indonesia menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap sebesar 0,00034. Maksud dari angka tersebut adalah setiap kenaikan pendapatan nasional per kapita Indonesia sebesar Rp.1000 akan menyebabkan peningkatan tingkat saving di Indonesia sebesar 0,00034%. Sedangkan suku bunga Indonesia memiliki arah hubungan yang negatif terhadap tingkat saving di Indonesia dengan koefisien sebesar -0,146. Maksud dari angka tersebut adalah setiap kenaikan suku bunga Indonesia sebesar 1% akan menyebabkan penurunan tingkat saving di Indonesia sebesar 0,146%.

Besarnya kontribusi variabel bebas tersebut terhadap tingkat saving di Indonesia adalah sebesar 70,51% sebagaimana ditunjukkan oleh R^2 nya. Ini berarti bahwa kontribusi variabel bebas lain terhadap tingkat saving di Indonesia sebesar 29,49%, diluar variabel pendapatan nasional per kapita Indonesia dan suku bunga Indonesia tersebut.

Pengujian Statistik

Dalam menganalisis signifikansi dari nilai estimasi persamaan dari model digunakan pengujian statistik yaitu uji t-statistik dan uji F statistik.

Uji Parsial Persamaan Regresi

Hipotesis 1: Pendapatan Nasional per kapita Indonesia akan berhubungan positif terhadap tingkat saving di Indonesia.

Dari hasil pengujian t-statistik ini diperoleh hasil untuk persamaan tingkat saving di Indonesia variabel pendapatan nasional per kapita Indonesia memiliki koefisien yang lebih besar dari t-tabel pada tingkat signifikansi 1% ($t\text{-tabel} = 2,997$).

Dengan demikian Hipotesis I diterima karena $3,8000 > 2,997$

Hipotesis 2: Suku bunga Indonesia akan berhubungan positif terhadap tingkat saving di Indonesia.

Dari hasil pengujian t-statistik ini diperoleh hasil untuk persamaan tingkat saving di Indonesia variabel suku bunga Indonesia memiliki koefisien yang lebih kecil dari t-tabel pada tingkat signifikansi 5% ($t\text{-tabel} = 2,145$).

Dengan demikian Hipotesis II ditolak karena $0,7934 < 2,145$

Uji Simultan Persamaan Regresi

Persamaan Analisis Faktor-Faktor Makro Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Saving Di Indonesia Periode 1998-2014 Sebagai Upaya Inovatif Perbankan Dalam Peningkatan Daya Saing Indonesia Di Era Globalisasi

Hipotesis 3: Pendapatan nasional per kapita Indonesia dan suku bunga Indonesia akan berhubungan positif terhadap tingkat saving di Indonesia.

Untuk pengujian F-statistik, terlihat pada persamaan tersebut diperoleh angka F-hitung sebesar 16,7382 adalah jauh lebih besar daripada batas kritis F-statistik pada tingkat signifikansi 1% yaitu 6,36 (Gujarati, Porter, 2009).

Dengan demikian Hipotesis III diterima karena $16,7382 > 6,36$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pendapatan nasional per kapita Indonesia berhubungan positif dan signifikan terhadap tingkat saving di Indonesia.
2. Suku bunga Indonesia berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat saving di Indonesia.
3. Pendapatan nasional per kapita dan suku bunga Indonesia secara simultan berhubungan positif dan signifikan terhadap tingkat saving di Indonesia.

Saran

1. Diharapkan pemerintah dapat menerapkan kebijakan deregulasi perbankan yang lebih efektif untuk meningkatkan tingkat saving di Indonesia.

2. Diharapkan akan terjadi penelitian lanjutan yang dapat mengakomodir faktor-faktor makro lain seperti dana pensiun yang diadakan oleh negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelina Apricia Sjam, *Melek Keuangan Fondasi Kesejahteraan Masyarakat, Conferensi Nasional "Optimalisasi Community Well-being dalam Perspeti Multidisipliner"*, Universitas Kristen Maranatha, Bandung: 4-5 September 2015.
- Asfia Murni, *Ekonomika Makro Edisi Revisi*, PT Refika Aditama, Bandung: 2016
- Asian Development Bank [http://www.adb.org/publication/indicators-asia-and-pacific-](http://www.adb.org/publication/indicators-asia-and-pacific)
- Damodar N. Gujarati, Dawn C. Porter, *Basic Econometrics International Edition*, McGraw.Hill International Edition: 2009
- Dominic Salvatore, *Ekonomi Manajerial Dalam Perekonomian Global*, Buku 1 Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta: 2005
- Guritno Mangkusobroto, *Ekonomi Publik*, BPFE, Yogyakarta: 1998
- Munawar Ismail, Dwi Budi Santosa, Ahmad Erani Yustika, *Sistem Ekonomi Indonesia Tafsiran Pancasila dan UUD 1945*, Penerbit Erlangga Jakarta: 2014.
- N. Gregory Maniw, *Makroekonomi Edisi Keenam*, Penerbit Erlangga, Jakarta: 2006.
- Prabowo Subianto, *Membangun embali Indonesia Raya Strategi Besar Transformasi Bangsa*, Institut Garuda Nusantara, Jakarta: 2013.
- Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2013.
- Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Kedua*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2002.
- Samuelson, Paul A & Wiliam D Nordhaus, *Economics*, 18th ed. Mc-Graw-Hill: 2005.
- Sugiartiningsih, *Pengaruh Pendapatan Nasional Terhadap Konsumsi di Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan kesejahteraan Rakyat Periode 1997-2013, Konferensi Nasional "Optimalisasi Community Well-being dalam Perspektif Multidisipliner"*, Universitas Kristen Maranatha, Bandung: 4-5 September 2015.
- Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, Kajian Teoritis dan Analisis Empiris, Ghalia Indonesia: Oktober 2014.